

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS, MANAJEMEN LABA TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2015)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi strata 1 pada
Jurusan Ekonomi dan Bisnis**

**Disusun oleh:
WURSITA USADA
B 200 130 277**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS, MANAJEMEN LABA TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2015)

PUBLIKASI ILMIAH

Yang ditulis oleh:

WURSITA USADA

B 200130357

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Drs. Agus Endro Suwarno, M. Si)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS, MANAJEMEN LABA TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2015)**

Yang ditulis oleh:

WURSITA USADA




B 200 130 277

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Jum'at, 07 April 2017

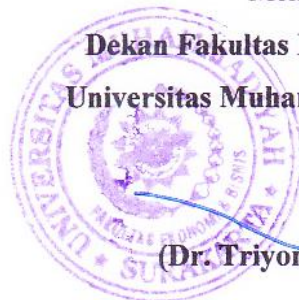
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat,

Dewan Penguji:

1. Drs. Agus Endro Suwarno, M. Si ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Zulfikar, S. E, M. Si ()
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Drs. Yuli Tri Cahyono, M. M. Akt. Ca ()
(Anggota 2 Dewan Penguji)

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



(Dr. Triyono, S. E, M. Si)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ada bukti ketidakbenaran dalam pernyataan diatas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 April 2017

Penulis



Wursita Usada

B200130277

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE,
PROFITABILITAS, MANAJEMEN LABA TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2015)**

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggungjawab perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para *stakeholder* yang terkait dan/atau terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, manajemen laba terhadap pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Data yang dikumpulkan dengan metode *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 138 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015. Sedangkan, variabel leverage dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015.

Katakunci: *Corporate Social Responsibility, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, manajemen laba*

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) is a corporate responsibility not only to its owners or shareholders but also to the relevant stakeholders and / or affected by the existence of the company. The purpose of this study was to determine the effect of firm size, leverage, profitability, earning management to the disclosure policy of corporate social responsibility (CSR) to the companies listed in Indonesia Stock Exchange. The population of this study is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2013-2015. Data collected by purposive sampling method, as many as 138 companies obtained a sample of. Analysis using multiple linear regression. The analysis show that the variables of firm size, profitability has significant influence to the disclosure of *Corporate Social Responsibility (CSR)* on manufaktur companies listed in Indonesia Stock Exchange in the year 2013 to 2015. Meanwhile, the variables of leverage, earning management do not have any influence to the disclosure of *Corporate Social Responsibility (CSR)* on manufaktur companies listed in Indonesia Stock Exchange in the year 2013 to 2015.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, firm size, leverage, profitability, earning management.*

1. PENDAHULUAN

Maraknya isu kedermawanan sosial perusahaan belakangan ini mengalami perkembangan yang sangat pesat sejalan dengan berkembangnya konsep tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*-CSR) dimana perusahaan ikut dalam berpartisipasi dan *empathy* terhadap berbagai masalah lingkungan dan sosial sekitar perusahaan. Dari keberadaan perusahaan-perusahaan yang aktivitasnya selain memberi banyak manfaat tetapi juga banyak menimbulkan dampak negatif dari aktivitas perusahaan ditengah lingkungan.

Di Indonesia, praktik CSR semakin menguat terutama setelah diberlakukannya UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pasal 1 point 3 yang menyebutkan bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan CSR. Implementasi atas peran tanggung jawab sosial tersebut diatur dalam Pasal 74 UU Nomor 40 Tahun 2007, dan pelaksanaannya harus dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan (pasal 66 ayat 2c). CSR juga diatur dalam UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal terkait dengan perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Regulasi tersebut menjelaskan kewajiban bagi setiap penanam modal untuk melaksanakan CSR, menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal, dan mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan (Mairyani, *et al*, 2014).

Berbagai dampak dari keberadaan perusahaan ditengah-tengah masyarakat telah menyadarkan masyarakat di dunia bahwa sumber daya alam adalah terbatas dan oleh karenanya pembangunan ekonomi harus dilaksanakan secara berkelanjutan, dengan konsekuensi bahwa perusahaan dalam menjalankan usahanya perlu menggunakan sumber daya dengan efisien dan memastikan bahwa sumber daya tersebut tidak habis, sehingga tetap dapat dimanfaatkan oleh generasi di masa datang.

Kesadaran *stakeholder* akan pentingnya pembangunan berkelanjutan yang dilakukan oleh perusahaan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan praktik-praktik atau kegiatan CSR yang dilakukan (Felicia dan Rasmini, 2015).

Dari uraian diatas, maka isu-isu yang menjadi perhatian di Indonesia adalah mengenai informasi tambahan seperti laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan dalam laporan keuangan. Tambahan informasi tersebut berupa penerjemahan objek non keuangan di dalam laporan keuangan. Laporan pertanggungjawaban sosial ini terkait

dengan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan terhadap karyawan, masyarakat, dan lingkungan yang cukup besar. Apabila dampak tersebut tidak diperhatikan dengan baik, maka dampak yang bersifat negatif akan terakumulasi dan memburuk serta sulit dikendalikan (Munsaidah, *et al*, 2016).

Pentingnya pengungkapan CSR membuat banyak peneliti melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Priyadi, 2013) tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, yang hasilnya Size, kepemilikan manajemen, ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*, sedangkan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Penelitiann yang dilakukan oleh (Maiyarni, *et al.*, 2014) tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2009-2012, yang hasilnya profitabiliitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* berpengaruh negative signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Atas dasar ketidakkonsistenan dengan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk mmenneliti kembali mengenai Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menambahkan variabel independen baru yaitu manajemen laba dan tahun penelitian yaitu: 2013-2015).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji mengenai pengaruh Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal dengan menguji pengaruh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Manajemen Laba terhadap variabel dependen yaitu *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015.

2.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI selama periode pengamatan tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive Sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan variabel penelitian. Metode ini dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode penelitian yaitu: tahun 2013-2015, perusahaan yang menerbitkan laporan CSR selama periode 2013-2015, Perusahaan menyajikan laporan tahunan dengan jelas dan lengkap selama periode penelitian, perusahaan yang mengalami laba selama periode penelitian, laporan keuangan disajikan dengan satuan rupiah.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data tersebut merupakan laporan tahunan masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data ini diperoleh dari website resmi BEI (www.idx.co.id) dan website lainnya yang terkait.

2.4 Definisi dan Operasional Variabel

2.4.1 Variabel Dependen *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility merupakan satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat lebih luas (Hadi, 2011). Pengungkapan tanggungjawab sosial yaitu menunjukkan pertanggungjawaban sosial (CSR) tiap perusahaan. Variabel ini memiliki rumus sebagai berikut (Wulansari dan Priyadi, 2015):

$$CSR_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \text{ dalam hal ini:}$$

CSR_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j,

X_{ij} : 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan

2.4.2 Variabel Independen

2.4.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Size*) yaitu menunjukkan besar kecilnya ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula tingkat pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat (Wulansari dan Priyadi, 2015). Ukuran perusahaan diproksikan dengan *log total asset*, tujuannya agar mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil sehingga data total asset dapat terdistribusi normal. Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel *size* adalah:

$$SIZE = \text{Log} (\text{Total Asset})$$

2.4.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau *profit* dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham (Subiantoro dan Mildawati, 2015). Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan. *Return on asset* (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan

memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Variabel ini diukur dengan laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aktiva. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.4.2.3 *Leverage*

Leverage menunjukkan struktur pendanaan perusahaan. *Leverage* dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya, dengan demikian *Leverage* juga mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan, Sembiring (2005) dalam Subiantoro dan Mildawati (2015).

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *Leverage* adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). *Leverage* diukur berdasarkan ratio total kewajiban terhadap modal, skala yang digunakan adalah skala rasio, dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

2.4.2.4 Manajemen Laba

Halim (2005) mendefinisikan *earnings management* sebagai pemilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk suatu tujuan tertentu. Penelitian ini akan menggunakan *discretionary accruals* (DA) sebagai proksi dari *earnings management*. Peneliti mengukur terjadinya *earnings management* dengan menggunakan menggunakan *discretionary accrual* karena DA merupakan akrual yang dapat diatur oleh seorang manajer dimana akan berakibat dalam pengelolaan laba suatu perusahaan. Sehingga perhitungan *discretionary accrual* (tingkat *accruals* hasil rekayasa laba) menggunakan model Jones (1991) disebut juga *jones model* dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Menghitung total akrual dengan menggunakan pendekatan aliran kas (cash flow approach), yaitu:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2) Menghitung estimasi nilai total akrual (TA) dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_4 + \varepsilon$$

3) Dari persamaan regresi di atas, kemudian untuk mencari *non-discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien yang telah diperoleh sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_4 + \varepsilon$$

4) Total *accruals* memiliki komponen yang terdiri dari *discretionary accrual* dan *non discretionary accrual* ($TA = DA + NDA$). Sehingga perhitungan *discretionary accrual* (tingkat *accruals* hasil rekayasa laba) dapat diperhitungkan sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} = Nondiscretionary accrual perusahaan i pada tahun t

DA_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total asset perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan operasi perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang bersih perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = *Gross property, plant, and equipment* perusahaan i pada tahun t

$\alpha 1-3$ = Koefisien Regresi

ε = *Error*

2.4.3 Model Analisis Data

Model Regresi yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda (*multiple regression analysis*) yaitu: model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$\text{CSR} = \alpha + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ LEV} + \beta_3 \text{ PROFIT} + \beta_4 \text{ EARN} + e$$

Keterangan:

CSR = *Corporate Social Responsibility*

α = Konstanta

SIZE = Ukuran Perusahaan

LEV = *Leverage*

PROFIT = Profitabilitas

EARN = Manajemen Lab

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

e = Faktor pengganggu residual

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sebelum model regresi digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat, efisien, dan terbebas dari kelemahan yang terjadi karena gejala-gejala asumsi klasik (Ghozali, 2006).

3.1.1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk model regresi lebih besar dari α (0,05), hasil ini menunjukkan bahwa persamaan regresi untuk model dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang normal.

3.1.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang ditunjukkan pada bahwa masing-masing nilai VIF berada kurang dari angka 10, demikian juga hasil nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Dengan demikian dapat dinyatakan juga model regresi ini tidak terdapat multikolinearitas.

3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4. 6 tersebut nampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan nilai p lebih besar dari 0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.1.4 Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut dengan menggunakan derajat kesalahan (α) =5%, dengan prediktor sebanyak 2 maka batas atas (U) adalah sebesar 1,758 sedang batas bawah (L) adalah sebesar 1,592 Karena nilai DW hasil regresi adalah sebesar 2,155 yang berarti lebih besar dari nilai batas bawah, maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil regresi tersebut terbebas dari masalah autokorelasi. Dengan kata lain, hipotesis yang menyatakan tidak terdapat masalah autokorelasi dapat diterima, sedangkan hipotesis nol yang menyatakan terdapat autokorelasi dapat ditolak.

3.2 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

3.2.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diukur dengan *log assets*. Dari hasil analisis data diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} variabel Ukuran Perusahaan (Size) lebih besar dibanding t_{tabel} 1,980 ($3,257 > 1,980$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh signifikan terhadap CSR. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima dan H0 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (Size) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini semakin besar ukuran perusahaan maka semakin luas pula pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan perusahaan akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan

untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dewi dan Priyadi (2013), Sari dan Mimba (2015), Wulansari dan Priyadi (2015), Felicia dan Rasmini (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ketidakkonsistenan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maiyarni, *et, al* (2014), Subianto dan Mildawati (2015) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

3.2.2 Pengaruh *Leverage* (LEV) terhadap pengungkapan CSR.

Dalam penelitian ini variabel *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (*DER*). Dari hasil analisis data diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} variabel *Leverage* (LEV) lebih kecil dibanding t_{tabel} 1,980 ($-0,961 < -1,980$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,339 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage* (LEV) tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak dan H0 diterima. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *Leverage* (LEV) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan tidak akan mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, disebabkan karena manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi atau rendah akan mengurangi pengungkapan tanggungjawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dewi dan Priyadi (2013), Subianto dan Mildawati (2015) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ketidakkonsistenan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munsaidah, *et, al* (2016), Wulansari dan Priyadi (2015), Felicia dan Rasmini (2015), Minanari (2015), Maiyarni, *et, al* yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

3.2.3 Pengaruh Profitabilitas (PROFIT) terhadap pengungkapan CSR.

Dalam penelitian ini variabel profitabilitas diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. Dari hasil analisis data diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} variabel Profitabilitas (PROFIT) lebih besar dibanding t_{tabel} 1,980 ($2,176 > 1,980$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,031 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (PROFIT) berpengaruh signifikan terhadap CSR. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima H0 ditolak. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (PROFIT) berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Munsaidah, *et, al* (2016), Felicia dan Rasmini (2015), Maiiryani, *et, al* (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ketidakkonsistenan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wullansari dan Priyadi (2015), Dewi dan Priyadi (2013), Subiantoro dan Mildawati (2015) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

3.2.4 Pengaruh Manajemen Laba (EARN) terhadap pengungkapan CSR.

Dalam penelitian ini variabel manajemen laba diukur dengan perhitungan *discretionary accrual* menggunakan model Jones (1991). Dari hasil analisis data diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} variabel Manajemen Laba (EARN) lebih kecil dibanding t_{tabel} 1,980 ($-1,110 < -1,980$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,269 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Manajemen Laba (EARN) tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak dan H0 diterima.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel Manajemen Laba (EARN) tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan masih bersifat ekonomis, yaitu mengeluarkan dana sekecil-kecilnya untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya, sehingga perusahaan memiliki laba yang tinggi namun anggaran CSR-

nya rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sari dan Mimba (2015) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh dengan pengungkapan CSR. Ketidakkonsistenan dengan penelitian yang dilakukan oleh Horison dan Nugrahanti (2014) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan manajemen laba yang tinggi berpengaruh dengan pengungkapan CSR.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis pada bab sebelumnya penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan (Size) nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} 1,980 ($3,257 > 1,980$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh signifikan terhadap CSR, yang menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima dan H0 ditolak.

Leverage (LEV) nilai t_{hitung} lebih kecil dibanding t_{tabel} 1,980 ($-0,961 < -1,980$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,339 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Leverage (LEV) tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR, yang menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak dan H0 diterima.

Profitabilitas (PROFIT) nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} 1,980 ($2,176 > 1,980$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,031 < 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (PROFIT) berpengaruh signifikan terhadap CSR, yang menunjukkan hipotesis ketiga (H3) diterima dan H0 ditolak.

Manajemen Laba (EARN) lebih kecil dibanding t_{tabel} 1,980 ($-1,110 < -1,980$) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,269 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Manajemen Laba (EARN) tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR, yang menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak dan H0 diterima.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada jumlah sampel yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2015. Terbatas pada variabel yang digunakan dalam mempengaruhi CSR yaitu hanya ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya mampu menjelaskan sebesar 12,7% pengungkapan CSR yang dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, manajemen laba. Artinya masih banyak lagi variabel lain yang dapat menjelaskan pengungkapan CSR.

4.3 Saran

Bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebaiknya agar tetap menjaga kestabilan keuntungan (profit), manusia (people) dan lingkungan berdasarkan prosedur yang tepat dan profesional agar tercipta pelaksanaan CSR yang baik di Indonesia. Menambah tahun pengamatan untuk konsisten pengaruh variabel-variabel independen terhadap pengungkapan CSR. Menambah variabel independen tidak hanya ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan manajemen laba dalam mempengaruhi pengungkapan CSR, misalnya : ukuran dewan komisaris, kinerja lingkungan dan kinerja manajerial. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel GCG sebagai variabel pemoderasi, dimungkinkan hasilnya akan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Deegan, Craig. 2002. *Introduction the Legimising Effect of Social and Envirotmental Dissclousurea Theoritcal Foundation*. Accounting, Auditing and Accountability Journal. Vol. 14. No. 3. pp. 282-311
- Dewi, Sukmawati S dan Maswar P. P. 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Volume 2. Nomor 3.
- Felicia, Mungky dan Ni Ketut R. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12,2. Halaman: 143-153.

- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*. Edisi Ke-5. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Healy, P., dan Wahlen J. (1999). *A Review of The Earnings Manajement Literature and Its Implications for Standard Setting*. Accounting Horizon 12(4).
- Hendra S. R. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: *Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics 3. Hal 305-360.
- Maiyarni, Reka., Susfayetti dan Misni Erwati. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likkuiditas dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*. ISSN: 1979-4851. Jurnal Cakrawala Akuntansi. Volume 6. Nomor 1. Halaman: 79-94.
- Munsaidah, Siti., R. Andini dan A. Supriyanto. 2016. *Analisis Pengaruh Firm Size, Age, Profitabilitas, Leverage, dan Growth Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (Csr) pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014*. Journal of Accounting. Volume 2. Nomor 2.
- Sari, I Gusti. A. R. M dan Ni Luh. Putu S. H. M. 2015. *Pengaruh Manajemen Laba, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.3. Halaman: 629-645.
- Scott, W. R. 2000. *Financial Accounting Theory*. 2nd edition. Prentice Hall Canada Inc. Canada.
- Sembiring, E. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan pengungkapan Tanggungjawab Sosial pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Subiantoro, Okky H dan Titik Mildawati. 2015. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Volume: 4. Nomor: 9.
- Sudana, I. M. 2011. *Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan 4(1): 41-57.
- Wulansari, Devita. D. S dan Maswar P. P. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Volume 4. Nomor 12.